

Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Berbasis Aplikasi Maktabah Syamilah

Royan Babush Shoimin¹, Herdianto Wahyu Pratomo², Nurhidayat³

E-mail: royyanbsh@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Pesantren Pondok Al-MIZAN Panongan merupakan sekolah informal yang menggunakan pendekatan Bandungan untuk mengajarkan kitab kuning. Selanjutnya, Metode Sorogan juga digunakan oleh pondok pesantren ini untuk membantu para santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning mereka. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Metode Sorogan secara signifikan meningkatkan pembelajaran kitab kuning, dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca santri sebelum dan setelah menggunakan Metode Sorogan serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Sorogan Berbasis Aplikasi Maktabah Syamilah di Pondok Pesantren AL-MIZAN dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Kitab Kuning, Aplikasi Maktabah Syamilah

Abstract

Al-MIZAN Panongan Islamic Boarding School is an informal school that uses the Bandungan approach to teach yellow books. Furthermore, the Sorogan Method is also used by this Islamic boarding school to help students improve their ability to read Yellow Books. Case studies are a type of qualitative research used in this study. Interviews, documentation, and observations were used to collect data. The results of the data analysis showed that the Sorogan Method significantly improved the learning of yellow books, in improving the ability to read yellow books of students. The purpose of this study was to determine the level of reading ability of students before and after using the Sorogan Method and to find out how the implementation of the Sorogan Method Based on the Maktabah Syamilah Application at the AL-MIZAN Islamic Boarding School in improving the ability to read yellow books of students.

Keywords: Sorogan Method, Yellow Islamic Classic Books, Maktabah Shamilah Application

Pendahuluan

Lembaga pendidikan agama Islam yang dikenal dengan pesantren ini memiliki sejarah panjang di Indonesia (Aroka, 2023). Pesantren utamanya mengajarkan santri ilmu agama Islam, antara lain Al-Qur'an, Hadits, fikih, Tasawuf, dan masih banyak lagi. Kata "Pondok" dan "Pesantren" digabungkan menjadi kalimat "Pondok Pesantren" (Mulya Rahmawati et al., 2022). Dalam bahasa Indonesia "Pondok" berarti rumah kecil atau gubuk, Beberapa orang mengira bahwa istilah "funduq" adalah asal muasal kata "pondok", yang merujuk pada fasilitas penginapan sederhana, seperti wisma, atau hotel. Karena pondok merupakan rumah sederhana bagi siswa yang jauh dari rumahnya (Sabila et al., 2023). Pondok Pesantren telah mengembangkan sejumlah kegiatan pembelajaran nonformal selama bertahun-tahun di antara lainnya pembelajaran kitab-kitab (Hidayah et al., 2023). Untuk memenuhi tujuan pendidikan pesantren, kegiatan harus didorong dan diperluas sesuai dengan tujuan (Ramadhan Lubis et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan di pesantren dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan agama Islam yang sesungguhnya (Resksa, 2022).

Aspek yang menarik dari pesantren adalah sering dikaitkan dengan mempelajari Kitab Kuning, yang merupakan keistimewaan tersendiri (Mu'minin et al., 2024). Salah satu yang terjaga dengan baik di lingkungan pesantren, dari sisi referensi keilmuan adalah mengkaji kitab-kitab kuning, yang di tulis ulama-ulama terlebih dahulu (Sambasy et al., 2024). Di Indonesia, istilah "kitab kuning" sudah umum. Ada pula yang menyebutnya "kitab gundul" (Afandi, 2021). Sebab, kitab kuning didasarkan pada kata-kata non harakat dari kitab tersebut, meskipun tidak memiliki makna dan tanda baca. Murid pemula biasanya diajarkan kitab kuning "kecil", yaitu kitab yang terdiri dari beberapa halaman, mudah, dan ringkas. Berbeda dengan kitab-kitab kontemporer yang harakatnya sangat banyak dan sarat makna. Beberapa yang dipelajari para pemula ini adalah Hadits, Fiqih, Tauhid, Nahwu, dan Shorof (Satira et al., 2024).

Kemampuan adalah kekuatan yang dimiliki seseorang atas dirinya sendiri. Kemampuan adalah keterampilan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan hasil dari latihan. Membaca merupan suatu proses yang memerlukan pemahaman terhadap teks agar dapat mengambil pelajaran darinya. Membaca diartikan sebagai suatu proses atau tindakan yang mencari informasi dalam bentuk tulisan (Hilda Melani Purba et al., 2023). Kata "membaca" diambil dari kata "baca" yang berarti melihat dan memahami apa yang tertulis secara visual atau hanya memahaminya. Selain itu kata baca (iqra) dalam bahasa arab merupakan fiil amar, yang berarti kalimat perintah (Rika Widianita, 2023). Ketrampilan yang harus dimiliki setiap santri di setiap pesantren adalah kemampuan membaca kitab kuning (Syihabuddin et al., 2024). Banyak siswa kesulitan untuk memahami dan membaca kitab kuning. Karena berbagai alasan, termasuk teknik pengajaran yang tidak efektif dan ketidakmampuan membaca aksara Arab secara akurat (Rahmawati, 2023).

Di pesantren mengajarkan berbagai metode pendidikan kepada santri. Beberapa metode tersebut antara lainnya adalah sorogan dan bandongan. Metode bandongan merupakan salah satu strategi dalam pengajaran kitab kuning yang biasanya digunakan di pondok pesantren (Ahmad Helwani Syafi'i, 2020). Biasanya para santri duduk melingkar di hadapan seorang kyai atau ustdz dan memberikan tafsir atau keterangan tentang kitab yang dibawa masing-masing santri dan biasanya seorang ustadz membacakan kitab kuning kalimah demi kalimah dan juga menjelaskannya (Mu'minin et al., 2024).

Bahwa istilah "sorogan" berasal dari kata Jawa untuk "menyodorkan", di mana para murid menyodorkan kitab mereka kepada ustadz (Fatmawati, 2021). Dalam sistem sorogan, pembelajar secara personal dengan interaksi langsung antara guru dan santri lebih di utamakan (Satira et al., 2024). Karena menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan serius, metode Sorogan sangat efektif dalam pengajaran kitab kuning, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Munfarida & Annahdliyah, 2024). Dengan menerapkan metode sorogan secara langsung, baik guru maupun kyai dapat saling memahami dan mengembangkan potensi masing-masing (Resksa, 2022). Metode sorogan berarti dimana siswa menyetorkan kitab yang akan dibahas dan kyai mendengarkan, setelah itu kyai memberikan masukan dan tanggapan yang di anggap penting (Bastria A S, 2021). Dengan perkembangan teknologi, metode sorogan dapat lebih ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi digital

yang mendukung proses belajar mengajar. Salah satunya adalah Maktabah Syamilah, sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai kitab kuning dalam format digital lengkap dengan fitur tambahan yang mempermudah proses pembelajaran. Aplikasi Maktabah Syamilah adalah sebuah perangkat lunak perpustakaan digital yang menyediakan ribuan koleksi kitab dan buku-buku ilmiah Islam dalam berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tafsir, hadits, aqidah, sejarah, dan ilmu-ilmu Islam lainnya (Badruzzaman et al., 2023).

Peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah menjadi landasan metode sorogan. Nabi Muhammad kerap kali membacakan wahyu kepada malaikat jibril setelah menerimanya (Taslim, 2021). Nabi Muhammad senantiasa melakukan musyafahah (pembacaan tatap muka) dengan malaikat jibril di bulan Ramadhan (Rusiana, 2024). Begitu pula parasahabat yang kerap kali membacakan Al-Qur'a di depan Rasulullah, seperti halnya Zaid bin Tsabit setelah ia mencatat wahyu, terus ia membacakan tulisannya di hadapan Nabi Muhammad (Hasan et al., 2024).

Terdapat beberapa perbedaan terkait dengan penelitian sebelum antara lain terhadap dalam penerapan metode sorogan yang berbasis aplikasi maktabah syamilah. Penelitian ini memiliki relevansi dari penelitian sebelumnya sebagai acuan penelitian membuat penelitian ini. Dengan judul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019". Penelitian mengungkapkan bahwa pondok pesantren al-muslimun telah menghasilkan santri yang mampu membaca kitab kuning. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning". Dengan tujuan, untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca santri sebelum dan setelah menggunakan metode Sorogan serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan metode Sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Metode

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti informasi yang dikumpulkan disampaikan melalui percakapan. Sumber data yang di ambil yaitu data primer dimana data yang di dapat secara langsung dari subjek penelitian yaitu 15 santri sebagai peserta penelitian dari Pondok Pesantren AL-MIZAN Panongan adalah sumber utama data. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah merupakan pendekatan yang berpijak pada filosofi postpositivisme dan di gunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks alami, dimana peneliti berperan langsung sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data (Waruwu, 2024). Sedangkan menurut Moleong (2006), bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menyajikan data yang bentuk narasi, baik lisan maupun tulisan, yang berasal dari subjek penelitian serta perilaku yang tampak (Dhina, 2024).

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas. Observasi ini mencakup interaksi antara ustadz dan santri, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah sebagai media pendukung. Selain itu, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada ustadz untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Selain itu, Dokumentasi berupa berbagai bahan tertulis yang terkait dengan pembelajaran, seperti catatan perkembangan santri, serta rekaman video atau foto yang mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil Penelitian

Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Sebelum Menggunakan Metode Sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN

Penerapan metode Sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN Panongan mulai dilaksanakan pada tahun 2024. Perubahan metode pembelajaran ini bukan merupakan hasil keputusan kyai atau

pengurus pondok, melainkan inisiatif dari Ustadz Agus Qusaeri sendiri. Pasalnya, pihak pondok tidak menentukan secara spesifik metode apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Sebelumnya, para santri lebih banyak menggunakan metode Bandongan untuk mempelajari kitab tersebut.

Ustadz Agus Qusaeri memiliki beberapa alasan beralihnya metode Bandongan ke metode Sorogan. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Selain itu, ia berharap agar para santri dapat lebih giat dalam mengaji. Dalam metode Sorogan, para santri tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga dituntut untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan cara mutolaah (belajar mandiri) sebelum membaca kitab di hadapan para ustadz. Pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN memiliki ciri khas tersendiri. Para santri berkumpul dalam satu ruangan atau kelas, dimana ustadz atau guru mengawali dengan membaca materi kitab sebanyak tiga kali. Dalam proses tersebut, para santri diharuskan menyimak dengan saksama dan mencatat makna setiap kata atau kalimat dalam kitab. Setelah itu, ustadz memberikan waktu lima menit kepada para santri untuk mempersiapkan diri, kemudian satu per satu santri maju ke depan untuk membaca di hadapan ustadz.

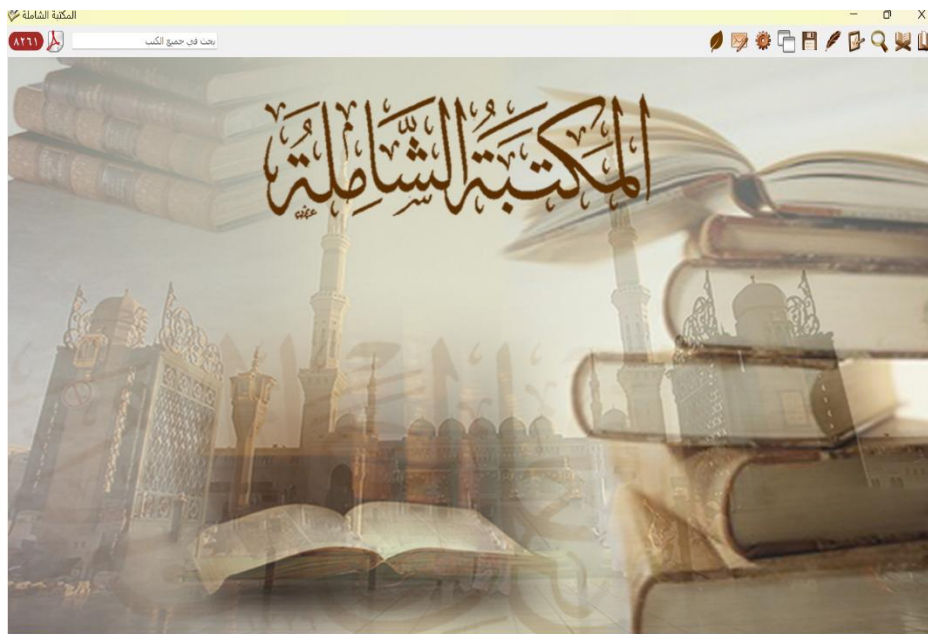
Sebelum metode Sorogan digunakan, Ustadz Agus Qusaeri mengatakan bahwa tidak ada data tertulis yang menunjukkan seberapa baik santri membaca kitab kuning. Namun, selama pembelajaran, ustadz sering melakukan tes dadakan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang diajarkan. Selain itu, ustadz menjelaskan bahwa banyak santri baru masuk ke pesantren, sehingga mereka belum mahir membaca kitab kuning. Oleh karena itu, Ustadz Agus Qusaeri menggunakan metode Sorogan sebagai pengganti metode Bandongan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Penerapan Metode Sorogan Berbasis Aplikasi Maktabah Syamilah di Pondok Pesantren AL-MIZAN

Metode sorogan merupakan kegiatan di mana guru dan santri bekerja sama secara individual untuk memberikan layanan. Secara teori, kegiatan belajar metode Sorogan dilakukan secara individual, dengan masing-masing santri berbicara kepada guru satu per satu sambil memegang kitab yang sedang dipelajari. Metode sorogan ini berpusat pada santri. Aplikasi Maktabah Syamilah adalah sebuah perangkat lunak perpustakaan digital yang menyediakan ribuan koleksi kitab dan buku-buku ilmiah Islam dalam berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tafsir, hadits, aqidah, sejarah, dan ilmu-ilmu Islam lainnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Penerapan Metode Sorogan Berbasis Aplikasi Maktabah Syamilah



Gambar 2. Aplikasi Maktabah Syamilah

Mengenai penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN sedikit berbade. Biasa dalam penerapan metode sorogan santri sebelum maju untuk membaca kitab di hadapan ustaz santri terlebih dahulu memeriksakan kepada santri yang lebih senior, kemudian santri maju kehadapan ustadz untuk membacakan atau menyetorkan bacaannya. Namun di Pondok Pesantren AL-MIZAN dimana santri putra maupun santri putri, membawa kitab masing-masing sesuai dengan jadwal prngajian yang di tentukan Pesantren. Kemudian semua santri putra maupun putri berkumpul di suatu tempat atau kelas pengajian, kemudian ustadz memulai pengajian dengan memberikan materi dengan membaca kitab yang dikajinya melalui aplikasi Maktabah Syamilah, dimana ustadz membuka aplikasi Maktabah Syamilah lalu mencari kitab yang akan dikajinya di pencarian kitab, setelah menemukan kitab yang akan di kajinya ustadz membuka kitab yang akan di kajinya dan membacakannya, dan masing-masing santri harus menyimak dan menulis arti perkata dari kitab yang dikajinya, setah ustadz membacakan kitab yang dikajinya , ustadz menyuruh semua santri untuk membaca bareng-bareng kitab yang tadi di bacakan ustadz sebanyak 7 kali, setelah itu setiap santri di suruh maju satu persatu dengan membawa kitabnya untuk membaca kitab yang tadi telah dibacaan ustadz di hadapan ustadz dan ustad mendengarkan bacaannya dan mebetulkan bila ada kesalahan bacaan santrinya.

Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Setelah Menggunakan Metode Sorogan Berbasis Maktabah Syamilah

Santri yang telah mampu membaca dengan baik dan tepat, santri juga di harapkan mampu menyampaikan isi bacaannya dengan bahasa sendiri. Karena semestinya yaitu mempu membaca kitab kuning dengan baik dan mampu juga menyampaikan isi bacaannya. Dapat di simpulkan bahwasanya santri Pondok Pesantren AL-MIZAN yang mengikuti metode sorogan, baik dalam menyampaikan bacaannya. Hal ini berdasarkan keaktif mereka, pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, dan keberanian dalam menjelaskan apa yang telah mereka baca dihadapan santri lain. Berdasarkan uraian tersebut metode ini dikatakan efisien dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Lisan Kepada 15 Santri

Lima belas santri diberi ujian lisan pada kitab kuning oleh ustadz (Agus Qusairi). Berdasarkan hasil ujian, delapan siswa memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang baik, lima siswa memiliki kemampuan membaca cukup baik, dan dua memiliki kemampuan membaca kurang baik ustadz (Agus Qusairi). Menurut penulis, santri Pondok Pesantren Al-MIZAN yang berupaya mempraktekkan metode sorogan niscaya akan meningkatkan pemahaman bacaan, kosa kata, dan akurasinya dalam hal Kitab Kuning. Menurut pengamatan penulis, beberapa siswa kesulitan membaca kitab kuning karena tidak aktif mempraktekkan metode sorogan, sementara siswa lain melewatkan pengajian karena alasan yang berbeda.

Menggunakan metode sorogan sangat efektif dalam pembelajaran kitab kuning, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sebab dalam hal pemahaman bacaan, metode sorogan adalah cara yang tepat saat mempelajari kitab Kuning. Santri harus aktif dan berdedikasi agar dapat menggunakan metode sorogan ini. Dari apa yang dapat kita ketahui dari penilaian, observasi, dan wawancara tersebut di atas, metode sorogan merupakan alat yang hebat untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning santri pesantren AL-MIZAN. Di sisi lain, tidak semua siswa sama-sama mahir membaca kitab kuning. Kelambanan murid dalam menggunakan metode sorogan menjadi salah satu penyebabnya. karena keaktifan parasantri merupakan salah satu faktok penting dalam penerapan metode sorogan.

Berikut ini adalah ciri-ciri santri yang dapat dikatakan mampu membaca kitab kuning adalah:

- 1) Ketepatan membaca: kaidah-kaidah nahwiyah dan shorfiyah merupakan pondasi bagi seorang santri untuk mengetahui kaidah-kaidah membaca Kitab Kuning, sehingga santri dapat membaca dengan benar;
- 2) Memahami Isi Bacaan Secara Mendalam: Membaca bukan hanya sekedar membaca teks saja, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap gagasan atau pokok-pokok pikiran yang dipahami pengarang;
- dan 3) Dapat Mengungkapkan Isi Bacaan: Santri harus mampu mengungkapkan isi teks di samping harus mampu membaca dan memahami isi teks, karena hal tersebut merupakan hal yang ideal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, sebelum penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN, kemampuan membaca kitab kuning para santri sangat bervariasi. Ustadz Agus Qusaeri mengakui bahwa tidak ada data tertulis yang secara spesifik mendokumentasikan tingkat kemampuan awal para santri. Namun, melalui tes dadakan yang sering dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa banyak santri baru yang belum memiliki kemahiran dalam membaca kitab kuning. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong Ustadz Agus Qusaeri untuk mengubah

metode pembelajaran dari bandongan menjadi sorogan, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dasar para santri dalam membaca kitab kuning.

Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN memiliki ciri khas tersendiri, yaitu penggunaan aplikasi Maktabah Syamilah sebagai salah satu media pembelajaran. Dalam prosesnya, Ustadz Agus Qusaeri memulai dengan membaca materi dari aplikasi tersebut, diikuti oleh para santri yang menyimak dan mencatat makna dari setiap kata atau kalimat. Setelah itu, para santri membaca bersama-sama sebanyak tujuh kali, dan diakhiri dengan setiap santri membaca secara individu di hadapan ustadz. Penggunaan Maktabah Syamilah menunjukkan adanya adaptasi pesantren terhadap teknologi, serta penekanan pada pengulangan dan pemahaman melalui proses membaca yang berulang.

Setelah penerapan metode sorogan, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca kitab kuning para santri. Hasil tes lisan yang dilakukan oleh Ustadz Agus Qusaeri menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu membaca dengan baik dan tepat, serta mampu menyampaikan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan tidak hanya kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap isi kitab. Namun, perlu diakui bahwa tidak semua santri menunjukkan tingkat kemahiran yang sama, yang menunjukkan bahwa faktor keaktifan individu dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan, khususnya dengan integrasi aplikasi Maktabah Syamilah, memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren AL-MIZAN. Hasil tes lisan mengindikasikan peningkatan signifikan dalam ketepatan membaca, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini mengkonfirmasi efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks berbahasa Arab klasik. Metode sorogan telah lama dikenal dalam tradisi pesantren, namun penelitian ini menyoroti inovasi dengan penggunaan aplikasi digital. Dibandingkan dengan penelitian yang hanya fokus pada metode sorogan tradisional, penelitian ini menunjukkan potensi adaptasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning. Penelitian lain yang meneliti efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan pentingnya pengulangan dan interaksi individual, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di pesantren. Penggunaan aplikasi digital seperti Maktabah Syamilah dapat memperkaya sumber belajar dan meningkatkan aksesibilitas materi. Selain itu, penekanan pada keaktifan santri dan interaksi individual dapat menjadi model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning. Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pada pentingnya interaksi antara pengajar dan pelajar dalam membangun pemahaman. Metode sorogan sendiri mengedepankan interaksi langsung antara santri dan pengajar, yang memungkinkan santri untuk aktif terlibat dalam proses belajar, memperbaiki kesalahan, serta memperoleh pemahaman secara bertahap.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu pesantren, sehingga generalisasi temuan mungkin terbatas. Kedua, evaluasi kemampuan membaca lebih banyak didasarkan pada tes lisan, dan evaluasi yang lebih komprehensif mungkin diperlukan. Ketiga, data tertulis tentang kemampuan santri sebelum penerapan metode sorogan sangat minim, sehingga sulit untuk mengukur perubahan. Keempat, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca, seperti motivasi dan latar belakang pendidikan santri, tidak dieksplorasi secara mendalam. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak pesantren dan menggunakan metode evaluasi yang lebih beragam, seperti tes tertulis dan observasi kelas. Penelitian juga dapat mengeksplorasi dampak penggunaan aplikasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar santri, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu, penelitian komparatif antara metode sorogan dengan metode lain, seperti bandongan atau hafalan, dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang efektivitas metode pembelajaran di pesantren.

Simpulan (Penutup)

Kemampuan membaca kitab kuning santri sebelum diterapkannya metode sorogan, narasumber atau ustadz Agus Qusairi menyebutkan tidak data tertulis tentang kemampuan santri dalam kemampuan membaca kitab kuning. Namun demikian Ustad Agus Qusairi sering mengetes secara medadak dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah di ajarkan. Ustad Agus Qusairi menganggap kemampuan membaca santri masih kurang, dan ustad Agus Qusairi ingin meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dengan cara mengubah metode bandongan menjadi metode sorogan.

Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN dimana santri putra maupun santri putri, membawa kitab masing-masing sesuai dengan jadwal pengajian yang di tentukan Pesantren. Kemudian semua santri putra maupun putri berkumpul di suatu tempat atau kelas pengajian, kemudian ustadz memulai pengajian dengan memberikan materi dengan membaca kitab yang dikajinya melalui aplikasi Maktabah Syamilah dan masing-masing santri harus menyimak dan menulis arti perkata dari kitab yang dikajinya, setah ustad membacakan kitab yang dikajinya , ustad menyuruh semua santri untuk membaca bareng-bareng kitab yang tadi di bacakan ustadz sebanyak 7 kali, setelah itu setiap santri di suruh maju satu persatu dengan membawa kitabnya untuk membaca kitab yang tadi telah dibacakan ustadz di hadapan ustadz dan ustad mendengarkan bacaannya dan mebetulkan bila ada kesalahan bacaan santrinya. Penerapan Metode sorogan di Pondok Pesantren AL-MIZAN sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. hal ini di dasari dari hasil tes yang di lakukan di Pondok Pesantren AL-MIZAN.

Daftar Pustaka

- Afandi. (2021). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Di Sekolah Formal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 84.
- Ahmad Helwani Syafi'i, A. H. S. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>
- Aroka, R. (2023). Pesantren: asal usul dan pertumbuhan kelembagaan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4837–4851. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APesantren>
- Badruzzaman, A., Najamuddin, M., & Miharja, D. (2023). Peningkatan Kualitas Literasi Santri Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah. *Dinamika*, 8(1), 1–16. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3566/1625>
- Bastria A S. (2021). *Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Juli 2021*. http://digilib.uinkhas.ac.id/14590/1/SAIFULAYAT_0849119015.pdf
- Dhina. (2024). Tantangan Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Usm Law Review*, 7(2), 1006. <https://doi.org/10.26623/julr.v7i2.9507>
- Fatmawati, R. (2021). Pembelajaran Qira'ah Dasar: Studi Kasus Pada Metode Sorogan Di Pondok Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.59>
- Hasan, M. S., Dwi, B., & Rohman, N. (2024). *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren an-Nur Mojolawaran Gabus*.
- Hidayah, N., Mujiburrohman, & Fatimah, M. (2023). Learning Strategies of the Yellow Book at Salaf Islamic Boarding Schools To Increase Arabic Vocabulary. *Journal of Proceedings Series*, 1(1), 272–280. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/article/view/171%0Ahttps://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/article/download/171/188>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Mu'minin, M. U., Mukhlis, M., & Jamaluddin, J. (2024). Penyelenggaraan Kajian Kitab Kuning Atau

- Dirasah Islamiyah Analisis Terhadap Pasal 13 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1208–1214. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1898>
- Mulya Rahmawati, S., Abunawas, K., & Yusuf, M. (2022). Peran Bi'Ah Lughawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 123–140. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>
- Munfarida, I., & Annahdliyah, K. (2024). *Pembelajaran Adabul Alim Wal Muta ' allim di Pondok Pesantren*. 4(2), 77–85.
- Rahmawati, A. (2023). Resiliensi santri korban sexual harassment oleh pengasuh pesantren. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 64–74. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/aflah/article/view/866>
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Resksa, M. Y. M. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *urnaJl Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- Rika Widianita, D. (2023). penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Azhari di notoharjo lampung tengah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rusiana, K. N. (2024). *Social Science Academic*. 349–358.
- Sabila, H., Astuti, W. D., Yuliarti, R., & Husna, D. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Pesantren Tradisional dan Modern. *Anwarul*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2140>
- Sambasy, A.-, Kajian, J., & Vol, P. (2024). *Kurikulum pondok pesantren masa islam datang*. 1(1), 27–34.
- Satira, U., Badarasussyamsi, B., & Huda, S. (2024). Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 323–336. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.288>
- Syihabuddin, A., Gumindari, S., Syekh, I., Cirebon, N., Perjuangan, A. J., Kesambi, K., Cirebon, K., & Barat, J. (2024). *Pengaruh Penguasaan Mufradat Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom penting dalam tradisi Pendidikan di Indonesia , dan salah satu yang menjadi aspek penting Mufradat Melalui Pengajian Kitab pada Mahasiswa Ma ' had Al. 2.*
- Taslim, M. (2021). Metode Mama Papa Memudahkan Muslim Indonesia Mampu Membaca Al Qur'an. *Tesis*, 1–227.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>